

Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Pendekatan Dakwah Di Nagari Batang Arah Tapan

Roshan Zunil Pratama¹, Ahmad Khairul Nuzuli¹, Winda Oktaviana¹

¹Fakultas Syari'ah, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia

Email : haryadiroshan@gmail.com, ahmad.nuzuli@gmail.com, Windaoktaviana2993@gmail.com

Abstrak - Mewujudkan keluarga Sakinah Mawaddah dan Warohmah adalah dambaan setiap insan manusia. Betapa bahagianya kita mempunyai keluarga yang dipenuhi rasa saling mencintai, menyayangi, melindungi dan menghormati. Namun ternyata mewujudkan keluarga seperti itu bukanlah pekerjaan membalik telapak tangan. Dibutuhkan usaha keras dan dukungan dari semua pihak dalam keluarga baik Ayah, ibu dan anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina Masyarakat Nagari Batang Arah Tapan menjadi Keluarga Sakinah melalui pendekatan dakwah.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Membina, Dakwah, Nagari Batang Arah Tapan.

Abstract - Creating a Sakinah Mawaddah and Warohmah family is the dream of every human being. How happy we are to have a family filled with mutual love, affection, protection and respect. But it turns out that creating a family like that is not a flip of the palm. It requires hard work and support from all parties in the family, including father, mother and children. The aim of this activity is to develop the Nagari Batang Arah Tapan Community into a Sakinah Family through a da'wah approach.

Keywords: Sakinah Family, Fostering, Da'wah, Nagari Batang Arah Tapan.

1. PENDAHULUAN

Nikah adalah proses menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk rumah tangga yang sah sesuai dengan ketentuan syariat agama islam. Pernikahan adalah suatu bentuk pola sosial yang disetujui kedua pihak yang sehingga mampu membentuk keluarga yang sah dimata agama dan legal dimata hukum (Maya, 2013). Sedangkan menurut KBBI Pernikahan adalah sebagai perjanjian laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri. Pernikahan atau perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahrom. (Anwar Harjono, 1987: 220) mengatakan bahwa perkawinan adalah bahasa indonesia yang umum dipakai dalam pengertian yang sama dengan nikah atau zawaj dalam istilah fiqih. Para Fuqaha dan madzhab empat sepakat bahwa akna nikah atau zawaj adalah suatu akad atau suatu perjanjian yang mengandung arti tentang sahnya hubungan kelamin. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranan yang positif dalam mewujudkan tujuan dan pernikahan itu sendiri.

Pembinaan akhlak manusia pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama. Pendekatan agama sangatlah tepat jika dimulai dari keluarga, karena Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki tugas penting dalam pembentukan karakter kepribadian suatu individu. Hal ini perlu diperhatikan mengingat kurangnya kesadaran masyarakat dalam membentuk keluarga yang sakinah sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Evin (2010) mengatakan bahwa memiliki keluarga sakinah adalah idaman setiap orang. Kenyataan ini menunjukkan banyak orang yang merindukan dalam rumah tangganya menjadi sesuatu yang teramat indah, bahagia, penuh dengan berkah yakni keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Dalam kehidupan rumah tangga tidak sedikit dari keluarga yang hari demi harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan kegelisahan, dan penderitaan. Bahkan tidak jarang diakhiri dengan kenistaan, perceraian, dan juga derita.

Tidak bahagianya keluarga dalam kehidupan rumah tangga merupakan masalah dakwah yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah baru yang lebih berat dan luas. Misalnya timbulnya penyelewengan suami atau istri, pelacuran atau perzinahan, kenakalan

anak-anak, anak terlantar dan lain-lain. Karena, tujuan dakwah secara global menurut Halimi (2008) adalah agar mad'u bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Banyaknya problema yang biasa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang memilih perceraian sebagai penyelesaian. Kasus-kasus faktual tentang itu semuanya ada di masyarakat kita, dan masih banyak lagi kegelisahan yang melilit dalam keluarga di masyarakat. Namun, umumnya kegelisahan itu diakibatkan oleh menurunnya kemampuan mereka menemukan alternatif ketika menghadapi masalah yang tidak dikehendaki. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk berusaha mencari solusi yang bisa mengokohkan bangunan keluarga kita dari hempasan arus zaman yang serba menggelisahkan

Konsep keluarga bahagia yang Islami menurut Achmad (2005), biasanya disebut dengan istilah keluarga sakinah. Sudah menjadi sunatullah dalam kehidupan, segala sesuatu mengandung unsur positif dan negative. Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga yang terjadi di sekitar kita dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motif bagi kita untuk berusaha keras mewujudkan indahnya keluarga sakinah di rumah kita. Pasangan suami istri yang sadar akan tanggung jawabnya, senantiasa berupaya dapat menjalankan perannya masing-masing dalam keluarga dan dapat membina rasa saling mencintai serta pengertian antar pasangan. Secara psikologis kesejahteraan atau kebahagiaan keluarga akan berkembang bila kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dalam kehidupan keluarga, suami istri umumnya masing-masing memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, baik secara fisik, material, maupun spiritual dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat (Ismah, 2005)

Prinsip-prinsip keluarga bahagia tersebut diperoleh melalui kegiatan dakwah. Keberhasilan dalam aktivitas berdakwah akan tercapai manakala dilaksanakan sesuai dengan prinsi-prinsip menejemen dakwah. Dalam melakukan kegiatan dakwah yang pada dasarnya adalah memberi motivasi kepada orang lain, perlu memperhatikan kebutuhan kelompok sasaran. Apalagi muara dakwah tidak lain dari tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Sesungguhnya dakwah dalam pengertian ini adalah memberdayakan masyarakat atau rakyat terutama keluarga.

2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga secara sinonimnya ialah rumahtangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warga masyarakat. Keluarga menyuburi (*nurture*) dan membentuk (*cultivate*) manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat (Sufean Hussin dan Jamaluddin Tubah, 2004 : 1)

2.2 Pengertian Keluarga Sakinah

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tenang, juga. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia. Menurut pandangan Barat, keluarga bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang memiliki dan menikmati segala kemewahan material. Anggota-anggota keluarga tersebut memiliki kesehatan yang baik yang memungkinkan mereka menikmati limpahan kekayaan material. Bagi mencapai tujuan ini, seluruh perhatian, tenaga dan waktu ditumpukan kepada usaha merealisasikan kecapaian kemewahan kebendaan yang dianggap sebagai perkara pokok dan prasyarat kepada kesejahteraan (Dr. Hasan Hj. Mohd Ali, 1993: 15).

Dengan demikian, keluarga sakinah ialah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kebendaan bukanlah sebagai ukuran untuk membentuk keluarga bahagia sebagaimana yang telah dinyatakan oleh negara Barat

2.3 Cara Membangun Keluarga Sakinah

Islam mengajarkan agar keluarga dan rumah tangga menjadi institusi yang aman, bahagia dan kukuh bagi setiap ahli keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan atau unit masyarakat yang terkecil yang berperan sebagai satu lembaga yang menentukan corak dan bentuk masyarakat. Kasih sayang, rasa aman dan bahagia serta perhatian yang dirasakan oleh seorang ahli khususnya anak-anak dalam keluarga akan memberi kepadanya keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi berbagai persoalan hidupnya. Ibu bapak adalah orang pertama yang diharapkan dapat memberikan bantuan dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah anak. Sementara seorang ibu adalah lambang kasih sayang, ketenangan dan juga ketenteraman.

Al-Qur'an merupakan landasan dari terbangunnya keluarga sakinah, dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam keluarga dan masyarakat. Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada lima, yaitu :

- Memiliki kecenderungan kepada agama
- Yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda
- Sederhana dalam belanja
- Santun dalam bergaul dan
- Selalu introspeksi.

Sedangkan Konsep-konsep cara membangun keluarga sakinah adalah :

a. Memilih Kriteria Calon Suami atau Istri dengan Tepat

Diantara kriteria calon suami dan istri yang tepat misalnya beragama islam dan shaleh maupun shalehah; berasal dari keturunan yang baik-baik; berakhlak mulia, sopan santun dan bertutur kata yang baik; mempunyai kemampuan membiayai kehidupan rumah tangga (bagi suami).

Rasul Allāh SAW bersabda, “Perempuan dinikahi karena empat faktor: Pertama, karena harta; Kedua, karena kecantikan; Ketiga, kedudukan; dan Keempat, karena agamanya. Maka hendaklah engkau pilih yang taat beragama, engkau pasti bahagia.”

b. Dalam keluarga Harus Ada Mawaddah dan Rahmah

Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu, sedangkan rahmah adalah jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan siap melindungi kepada yang dicintai.

Firman Allah SWT Surat Ar-Rum : 21 yang artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda bagi kaum yang berfikir”

c. Saling Mengerti, Menerima, Menghargai dan Mempercayai sesama suami istri

Yang dimaksud dengan saling mengerti adalah mengetahui latar belakang masing – masing pasangan baik itu kelebihan maupun kekurangannya sebagai dasar untuk menjalin komunikasi yang baik. Dan dari sinilah seorang suami atau istri tidak akan memaksakan egonya.

Yang dimaksud dengan menerima antara suami dan istri adalah suami istri itu ibarat satu tubuh dua nyawa, yang berarti tidak bisa dibebaskan oleh apapun masalahnya

Seorang suami atau istri hendaklah saling menghargai baik Perkataan dan perasaan masing – masing maupun Menghargai keluarga masing-masing. Sikap saling menghargai adalah sebuah jembatan menuju terkaitnya perasaan suami-istri.

Dalam berumah tangga seorang istri harus percaya kepada suaminya, begitu pula dengan suami terhadap istrinya ketika ia sedang berada di luar rumah. Jika diantara keduanya tidak adanya

saling percaya, kelangsungan kehidupan rumah tangga berjalan tidak seperti yang dicita-citakan yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera.

d. Suami Istri Harus Menjaga Aqidah yang Benar

Baik suami maupun istri harus saling menjaga Aqidah agamanya agar tercapainya keluarga Sakinah mawaddah dan warahmah sesuai dengan cita – cita dan janji yang di ucapkan saat ijab qabul di ucapkan.

3. METODE

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dakwah yang dilaksanakan secara menyeluruh kepada masyarakat Nagari Batang Arah Tapan.

3.2 Sasaran

Untuk sasaran pelaksanaan program ini yaitu kepada masyarakat Nagari Batang Arah Tapan, baik yang telah berumah tangga maupun yang belum berumah tangga dengan tujuan untuk mempererat keharmonisan rumah tangga serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya kehidupan keluarga Sakinah.

3.3 Materi Pembahasan

Sering kita baca, mendengar bahkan kita pelajari tentang masalah kehidupan keluarga Sakinah mawaddah wa Rahmah. Bahkan di setiap acara kondangan sering kita dengar MC mengucapkan semoga menjadi keluarga Sakinah mawaddah wa Rahmah. Ini artinya kita sudah terbiasa dengan kalimat tersebut dan sudah familiar bahkan sudah menjadi ucapan dan doa rutin yang selalu diucapkan oleh seseorang untuk dua pasangan yang sedang berbahagia di singgah sana pelaminan.

Bahkan di dalam salah satu firman Allah dengan tegas Allah mengatakan dalam Alquran surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Pada ayat di atas tersurat kalimat litaskunu ilaiha yang menggambarkan suatu keadaan rumah tangga yang para anggotanya memperoleh ketenangan dan ketentraman serta kebahagiaan lahir batin, mengantarkan kemungkinan berkembangnya cinta dan kasih sayang dalam keluarga itu sendiri. Dalam kalimat itu terkandung pula arti tersirat, bahwa tujuan dari kehidupan rumah tangga untuk mencapai ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup lahir dan batin di atas jalinan kasih sayang antara suami dan istri.

Berikut ini penulis akan menjelaskan tentang kalimat yang termaktub dalam surat Ar-Rum ayat 21 tersebut:

1. Sakinah (tempat ketenangan). Sakinah diartikan sebagai tempatnya ketenangan dan ketenteraman pasangan suami dan istri. Faqihuddin Abdul Kodir, dalam buku Qira'ah Mubaadalah menyebutkan bahwa sakinah atau ketenangan dirasakan oleh suami dan istri dengan fondasi rasa dan sikap cinta (mawaddah) dan kasih (rahmah).

Ketenangan yang di peroleh pasangan suami dan istri dengan di dasari oleh rasa cinta dan kasih sayang melahirkan kepedulian, saling menghormati, saling menghargai dan saling menerima perbedaan antar sesama pasangan suami dan istri

2. Mawaddah (cinta). Di maknai sebagai perasaan cinta yang timbul dari hati setiap pasangan sehingga bersepakat untuk menjalani kehidupan bersama. Dikatakan oleh Prof. Qurais Shihab dalam pengantar Alquran menjelaskan bahwa kata mawaddah diterjemahkan sebagai “cinta”. Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan, dan jiwanya akan selalu berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk atau jahat. Ia akan senantiasa menjaga cinta baik dikala senang maupun susah atau sedih.

Cinta disini adalah perasaan yang muncul pada kedua pasangan suami dan istri membuat lapang dada, penuh harapan, dan menjauhi keinginan buruk/jahat. Dengan menjaga rasa cinta dalam rumah tangga baik di kala senang, susah, dan sedih.

3. Rahmah (kasih sayang). Maksudnya adalah kasih sayang yang lahir dari ketenangan, dan kebahagiaan yang berfondasikan pada perasaan cinta yang tulus pada pasangannya. Sebagai mana dikatakan oleh Faqhuddin Abdul Kodir : memaknai rahmah sebagai rasa dan sikap cinta seseorang kepada pasangannya yang membuatnya bergerak membuat pasangan tersebut bahagia.

Kasih sayang adalah sikap cinta pasangan yang membuat bergerak, hati dan jiwanya untuk membina hubungan dan keluarga yang bahagia.

Perpaduan antara sakinah mawaddah dan rahmah akan melahirkan keluarga yang tenang, tentram, dan damai diselimuti dengan rasa cinta dan kasih sayang serta bernaung pada sifat Rahman dan Rahim Allah SWT baru dikatakan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.



Gambar 1. Pendekatan Dakwah Di Nagari Batang Arah Tapan

4. HASIL PENELITIAN

Dari dakwah yang dilaksanakan pada Masyarakat Nagari Batang Arah Tapan tersebut membuat masyarakat menjadi lebih paham dan memahami secara jelas tentang yang dimaksud dengan Keluarga Sakinah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dalam pendekatan dakwah di Nagari Batang Arah Tapan merupakan strategi yang efektif dalam mengajak manusia dan Masyarakat setempat khususnya seorang istri dan suami serta seluruh anggota keluarga untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Pembinaan dalam pendekatan dakwah ini adalah proses pembinaan yang berupaya memajukan aspek spiritual moral, mental dan intelektual, sehingga tercipta karakter manusia dan Masyarakat yang berkualitas dalam kehidupan dunia, selamat dalam kehidupan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, B. H. (2019). *PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF DAKWAH FARDHIYAH DI KELURAHAN BORONG KOTA MAKASSAR*. Jurnal Dakwah Tabligh, 20(2), 234-250.
- Asman, A. (2020). *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam*. Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan, 7(2), 99-116.
- Asmaya, E. (2012). *Implementasi agama dalam mewujudkan keluarga sakinah*. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(1).
- Basir, S. (2019). *Membangun Keluarga Sakinah*. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 6(2).
- Chadijah, S. (2018). *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 14(1).
- Hidayat, N. L. (2020). *Strategi komunikasi dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan keluarga sakinah (Studi kasus di kampung sakinah kabupaten Jember) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)*.
<https://www.muslimterkini.id/khazanah/pr-906601348/teks-ceramah-tentang-keluarga-sakinah-mawaddah-warahmah-lengkap-beserta-nasihat-dan-dalilnya>
- Hudafi, H. (2020). *Pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 dan kompilasi hukum Islam*. Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam, 5(2), 172-1
- Kholik, A. (2017). *Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab*. INKLUSIF (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam), 2(2), 17-32.
- Malik, S., & Ulfain, U. (2020). *Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Dakwah*. Communicative: Jurnal Komunikasi dan Dakwah, 1(2), 83-91.
- Mawardi, M. (2017). *Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan*. International Journal Ihyat'Ulum al-Din, 18(2), 253.
- Romlah, S. (2006). *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum*. Mimbar Pendidikan, 25(1), 67-72.